

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Peningkatan ideal kapasitas siswa adalah tugas penting dari latihan instruktif. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan nilai sangat penting untuk peningkatan siswa sebagai individu yang terdepan, bebas dan cakap.

Sekolah sebagai salah satu institusi yang memberikan pelatihan, memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anak untuk mengembangkan dan menjadikan mereka warga negara yang bermanfaat bagi negara. Selain itu, sekolah sebagai penyedia pelatihan formal memiliki kewajiban yang luar biasa dalam satu upaya membina murid terbesar yang bisa berguna untuk diri sendiri nanti maupun bagi daerah yang lebih luas.

Namun, di era globalisasi saat ini, pengajaran yang disusun untuk wawasan pikiran tampaknya menaungi pengetahuan yang menggebu-gebu. Sehingga terjadi korupsi etis dalam budaya Indonesia. Kondisi seperti itu sangat meresahkan dalam ranah persekolahan khususnya dan dalam budaya Indonesia pada umumnya. Maka dari itu penting untuk mengembangkan tekad anak didik seiring dengan kemajuan zaman di negara ini agar anak didik menjadi individu yang bijaksana dengan kecerdasan dan kecerdasan emosional.

Menurut Yusuf & Nurihsan (2010) “Pendidikan Ini adalah aset yang tak tergantikan bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak akan pernah bisa

dijelaskan dengan gampang melalui mencatat banyak nya jumlah siswa, personal terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki”.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Anak didik melihat sekolah sebagai dasar dapat membuat impian mereka menjadi kenyataan. Sementara itu, para orang tua berharap agar sekolah dapat melatih anaknya menjadi manusia yang cerdas, berkualitas dan berakhlak mulia. Apa yang diharapkan dari pendidikan untuk perkembangan anak didik, setiap negara atau cap negara memiliki orientasi dan tujuan yang relatif berbeda, bagi kita orang Indonesia kontribusi pendidikan yang diharapkan untuk perkembangan anak didik termaksud dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disiplin diperlukan bagi setiap orang karena disiplin memungkinkan siswa berperilaku tanpa penyimpangan. Disiplin memungkinkan siswa untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan, dengan menyeimbangkan keinginan pribadi

dengan orang lain, menjadi siswa yang rajin sekolah, mendorong siswa untuk melakukan hal yang baik dan benar. Pentingnya disiplin bagi siswa. mendorong siswa Menurut Yusuf (2018) Anak yang disiplin dapat memahami batasan norma dan bertindak menurut norma tersebut, dengan kata lain dapat mengontrol diri dari perilaku memenurut Unarajan dalam (2018) bahwa disiplin dapat membantu individu untuk mendapatkan penerimaan sosial dan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri.

Yusuf (2018) juga menegaskan bahwa kedisiplinan para remaja saat ini jauh menurun dibandingkan dimasa-masa dahulu. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan paradigma yang ada dewasa remaja cenderung melawan aturan, sehingga secara maksimal siswa belum menjalankan peraturan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah, sebagaimana dijelaskan diatas. Oleh karena itu siswa perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa agar terciptalah siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik. Bimbingan dan konseling diyakinkan sebagai alternatif ampuh dalam menangani kondisi disiplin siswa tersebut.

Bimbingan dan konseling sebagai sub sistem sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian proses pembelajaran dengan memfasilitasi siswa agar mampu mencapai perkembangannya dengan optimal. Salah satu perkembangan yang harus dicapai siswa di sekolah yaitu perkembangan pribadi sosial terutama dalam meningkatkan kedisiplinan. Layanan bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan kontribusinya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah,

sehingga pada akhirnya siswa mampu berdisiplin dimana pun siswa tersebut berada. Terlebih lagi keberadaan layanan bimbingan dan konseling dalam *setting* pendidikan telah memiliki legalitas yang cukup kuat. Penegasan tentang posisi bimbingan dan konseling dalam *setting* pendidikan formal tertulis dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, belajar, widyaiswara, tutor, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Susanto (2018).

Setiap siswa-siswi dituntut dan diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) peraturan, tata tertib dan berbagai kebutuhan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Di SMA Negeri 05 Kota Jambi, terlihat bahwa masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, ribut saat jam belajar berlangsung, keluar masuk kelas saat jam belajar, bolos waktu jam belajar, tidak memakai seragam sekolah dengan rapi, dan bermain hp saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak memiliki konsep diri yang baik. Berdasarkan wawancara penulis terhadap salah seorang guru BK di SMA Negeri 05 Kota Jambi.

Berbagai upaya dapat dilakukan sekolah agar siswa memiliki konsep diri dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah, di antaranya melalui konseling

individu dan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK secara mandiri. Dalam mengembangkan konsep diri pada siswa di sekolah, peran aktif guru BK sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, penerapan konseling kelompok dapat digunakan dalam membantu siswa untuk membentuk konsep diri, konseling kelompok dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan konseling kepada sejumlah orang (siswa) dengan topik atau materi yang sama.

Bimbingan sangat dibutuhkan peserta didik disekolah karena bimbingan adalah dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Mengartikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Selanjutnya Risaldy & Idris (2015) mengatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan kepada individu yang berasal pada pengalaman individu untuk membantu dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka.

Begitu pun dengan konseling, konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan dapat ia ciptakan dengan

menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling sangat membantu terhadap tumbuh kembang psikologis anak termasuk anak yang baru beranjak remaja dan akan tubuh dewasa. Dengan kemajuan dunia yang semakin maju dan luasnya pergaulan bebas semakin mengancam kualitas anak-anak Indonesia, maka dari itu peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dan diperlukan di setiap sekolah. Kedudukan sebagai personel pelaksanaan proses pembelajaran sekolah guru memiliki posisi strategis. Dibandingkan guru pembimbing atau konselor, misalnya guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Apa bila dirinci ada beberapa peran yang dilakukan oleh seorang guru, ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut: 1) guru sebagai infromatory; 2) guru sebagai fasilitator; 3) guru sebagai mediator; 4) guru pembimbing; 5) guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat, dan kepribadian siswa disekolah.

Disekolah, remaja (siswa) belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam menaati aturan tata tertib yang berlaku disekolah, aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa. Hal ini bisa disebabkan karena remaja belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya aturan tersebut. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam menaati norma atau aturan yang

berlaku dalam mengatur diri dan menaati peraturan atau norma yang berlaku tersebut disebut dengan disiplin Susanto (2018).

Menurut Akhmad Sudrajat (2008) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Perilaku, aturan dan tata tertib di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Senada dengan hal tersebut Elizabeth Hurlock (1987) juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 05 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tidak disiplin, pelanggaran tersebut yang dilakukan dikarenakan siswa cenderung kurang mendapatkan bimbingan atau perhatian lebih yang bisa membangun kepribadian yang baik sikap disiplin dari figur seorang guru BK sangat di butuhkan oleh beberapa siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Kota Jambi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Peran Guru Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XII SMAN 05 Kota Jambi”**.

1.1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk lebih efektif peneliti membatasi masalah yaitu “peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 05 Kota Jambi.

1.1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tugas Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa yang baik di SMA Negeri 05 Kota Jambi ?
2. Bagaimana implementasi peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 05 Kota Jambi?
3. Apa strategi dan metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan norma tata berperilaku yang baik di SMA Negeri 05 Kota Jambi?

1.1.4 Tujuan penelitian

Dalam setiap kegiatan pasti ada tujuan masing-masing sesuai dengan keinginan yang dicita-citakan. Begitu juga dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 05 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui Bagaimana kesiapan Guru Bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan perilaku Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 05 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui Apa saja strategi dan metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan norma tata berperilaku dengan baik di SMA Negeri 05 Kota Jambi.

1.1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak konsep bimbingan konseling serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pembangunan ilmu pendidikan terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai peningkatan kemampuan kedisiplinan siswa

2. Secara Praktis

- a. Sebagaimana masukan guru bimbingan konseling dalam memberikan penanganan yang tepat terhadap siswa yang memiliki perilaku yang buruk.
- b. Sebagai kontribusi bagi guru pembimbing untuk lebih meningkatkan mutu peran guru bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

1.1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah :

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah konsep keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya pada mata pelajaran BK Sosial.

b. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa dengan menggunakan peran guru bimbingan konseling.

c. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XIII di SMA Negeri 05 Kota Jambi pada tahun pelajaran 2019/2020.

1.1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan konseling.

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/1995).

b. Disiplin

Gordon (1996) Disiplin dalam kelas atau disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

1.1.8 Kerangka Konseptual

Bimbingan dan konseling adalah merupakan sebuah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dunia belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan yang di terapkan oleh guru bimbingan konseling kegiatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

disiplin dapat merupakan sikap mental seseorang dalam mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.

Lalu hal yang perlu diperhatikan untuk melihat kaitan antara guru bimbingan konseling dan kedisiplinan siswa adalah tujuan dari bimbingan konseling. Tujuan bimbingan konseling menurut Ahmad Juantika Nurchasanah (2019) menyatakan dari bimbingan dan konseling terbagi atas 2 macam tujuan.

Tujuan umum, tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20/2003 Badan Standar Nasional (BNSP),

2006) yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan tawakal kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab yang kemasyarakatan dan kebangsaan

Tujuan khusus, secara khusus layanan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi belajar, dan karier.

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa ada hubungan antara guru bimbingan konseling dan kedisiplinan siswa. Apabila guru bimbingan konseling menjalankan perannya dengan baik maka akan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga mereka dapat melahirkan generasi bangsa yang baik. Sebaliknya jika guru bimbingan konseling tidak menjalankan perannya dengan baik hal ini bisa membuat siswa menjadi nakal dan tidak patuh akan tata tertib atau norma-norma yang ada di sekolah. Oleh karena itu dapat diduga bahwa guru bimbingan konseling memiliki kaitan dengan kedisiplinan siswa. Dari penjelasan tersebut disusunlah kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

